
STRATEGI *OPEN-TRANSMITING* DALAM PENINGKATAN AKUNTABILITAS SEKOLAH DAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP SD 1 UNDAAN KIDUL KUDUS

Kris Hardi Wiyono

SD 1 Undaan Kidul Kudus
Email: wkrihardi@yahoo.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 8 April 2019
Direvisi 12 April 2019
Disetujui 31 Mei 2019

Keywords:

Open-transmitting Strategy,
School Acoountability,
Community's Trust.

Abstract

Improper communication between school and parent negatively impact the level of school accountability and community trusts. Therefore it is necessary to find the root of the problem and its solution. To solve the problem, the writer in the capacity as principal and management control holder in SD 1 Undaan Kidul Kudus use maximal service strategy that is open-transmitting. The term open-transmitting is an acronym of the open-transparent word - meeting - home visiting which is the original and pure thought of the author's own creativity. The execution of the strategy is in the form of activities related to the principle of openness, activities related to transparency (transparent), organizing meetings and conducting home visiting (home visits / gatherings). The results achieved are increased school accountability, awakening a sense of kinship and togetherness between schools, school committees, parents and the community, awakening a sense of belonging to the parents and community, increasing trust, awareness and community participation in the provision of education in elementary 1 of Kidul Kudus, increasing of support from village government toward progress of SD 1 Undaan Kidul Kudus and increasing positive image of excellence and uniqueness owned by SD 1 Undaan Kidul Kudus.

Abstrak

Komunikasi yang tidak baik antara sekolah dan orang tua siswa berdampak negatif terhadap tingkat akuntabilitas sekolah dan rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat sekitar terhadap sekolah. Oleh karena itu perlu segera dicari akar permasalahan dan solusinya. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis dalam kapasitas sebagai kepala sekolah dan pemegang kendali manajemen di SD 1 Undaan Kidul Kudus menggunakan strategi pelayanan maksimal yaitu *open-transmitting*. Istilah *open-transmitting* merupakan akronim dari kata *open – transparent – meeting – home visiting* yang merupakan buah pemikiran asli dan murni hasil kreativitas penulis sendiri. Pelaksanaan strategi tersebut berupa kegiatan yang berhubungan dengan prinsip keterbukaan (*open*), kegiatan yang berkaitan dengan prinsip transparansi (*transparent*), menyelenggarakan *meeting* (rapat/pertemuan) dan melaksanakan *home visiting* (kunjungan rumah/silaturahmi). Hasil yang dicapai yaitu akuntabilitas sekolah semakin meningkat, terbangunnya rasa kekeluargaan dan kebersamaan antara sekolah, komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat, terbangunnya rasa memiliki sekolah pada diri orang tua siswa dan masyarakat, meningkatnya kepercayaan, kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SD 1 Undaan Kidul Kudus, meningkatnya dukungan dari pemerintah desa terhadap kemajuan SD 1 Undaan Kidul Kudus dan meningkatnya citra positif keunggulan dan keunikan yang dimiliki oleh SD 1 Undaan Kidul Kudus.

PENDAHULUAN

Sekolah adalah sebuah pranata sosial yang bersistem, terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait dan pengaruh mempengaruhi. Komponen utama sekolah adalah siswa, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, kurikulum, serta fasilitas pendidikan. Selain itu, pemangku kepentingan (*stakeholder*) juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini orang tua dan masyarakat merupakan pemangku kepentingan yang harus dapat bekerja sama secara sinergis dengan sekolah. Peran serta orang tua dan masyarakat tentunya sangat menentukan masa depan pendidikan. Suparlan (2006: 11) menyebutkan bahwa orang tua dan masyarakat serta elemen pemangku kepentingan (*stakeholder*) merupakan masukan lingkungan yang ikut berpengaruh terhadap kinerja sekolah sebagai suatu sistem

Salah satu penentu keberhasilan pendidikan adalah keadaan lembaga pendidikan itu sendiri yaitu lingkungan yang strategis dan mendukung terlaksananya pendidikan yang kondusif. Untuk menciptakan kondisi yang baik itu sangat diperlukan perhatian dan kepedulian semua elemen yang ada, mulai dari pimpinan, guru, siswa, dan orang tua siswa serta masyarakat sebagai pendukung pendidikan tersebut. Peran serta orang tua dan masyarakat sangat penting bagi sekolah dalam pengelolaan sekolah, karena orang tua dan masyarakat merupakan pihak yang merasakan produk pendidikan dan lingkungan sekolah secara langsung maupun tidak langsung.

Setiap sekolah memiliki beragam wali murid dengan berbagai karakteristik masing-masing. Tingkat kesejahteraan ekonomi tidak selalu menjadi ukuran kesediaan wali murid untuk memberikan dukungan terhadap sekolah. Ada yang secara ekonomi berkecukupan dan ada pula yang pas-pasan. Wali murid yang secara ekonomi berkecukupan ada yang mendukung pengelolaan sekolah, tetapi ada pula yang penuh perhitungan. Wali murid yang secara ekonomi termasuk pas-pasan ada yang mendukung pengelolaan sekolah, tetapi ada pula yang sebaliknya. Tingkat pendidikan wali murid juga bukan ukuran kesediaan mereka mendukung kemajuan sekolah. Hal ini dikarenakan sikap dan dukungan wali murid lebih ditentukan oleh karakter atau kepribadian yang bersangkutan.

Guru dan pengelola sekolah tidak punya pilihan selain memberikan pelayanan terbaik dalam bentuk sikap dan perilaku positif.

Sebagai kepala sekolah yang diberi kepercayaan untuk memimpin di SD 1 Undaan Kidul Kudus, kesan pertama tentang tempat kerja baru ini yaitu bahwa SD 1 Undaan Kidul Kudus merupakan sekolah yang cukup besar karena memiliki peserta didik mencapai 216 siswa yang terbagi dalam 11 rombongan belajar (kelas paralel) dan jumlah guru 16 orang serta memiliki penjaga sekolah PNS.

Tabel 1 Keadaan Siswa SD 1 Undaan Kidul

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	2015/2016	117	108	225
2	2016/2017	120	107	227
3	2017/2018	111	106	216

Dengan jumlah siswa yang relatif besar maka potensi dukungan yang berasal dari orang tua siswa juga cukup besar. SD 1 Undaan Kidul Kudus juga memiliki kelengkapan sarana prasarana yang cukup memadai dan memiliki keuangan BOS dengan jumlah cukup besar yang dapat mendukung kegiatan-kegiatan sekolah.

Menyadari akan keadaan SD 1 Undaan Kidul Kudus yang “serba besar” itu, tentu, penulis sebagai guru dan sekaligus sebagai Kepala SD 1 Undaan Kidul Kudus memiliki harapan besar untuk dapat mengembangkan sekolah ini mencapai prestasi yang maksimal dan menjadi sekolah idaman masyarakat. Namun harapan besar tersebut nampaknya terkendala oleh banyaknya masalah besar yang harus segera dicarikan solusi melalui strategi manajemen sekolah yang tepat.

Jauch dan Glueck (dalam Purwanto, 2006: 78) mengartikan strategi sebagai suatu rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat. Rumusan tersebut memiliki determinan berupa keterpaduan rencana yang dilaksanakan guna mencapai tujuan yang sudah dirumuskan oleh suatu organisasi.

Salusu (2015: 71) mendefinisikan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya organisasi untuk mencapai

sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang menguntungkan. Dari pengertian tersebut tersirat makna bahwa strategi bertujuan untuk mewujudkan apa yang diinginkan oleh suatu organisasi dengan mengerahkan semua sumber daya yang dimilikinya.

Dari hasil *initial evaluation* (evaluasi awal) ditemukan kondisi awal SD 1 Undaan Kidul Kudus diantaranya belum tergalinya potensi besar dari orang tua siswa sebagai pendukung utama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Banyak peran yang dapat dilakukan oleh orang tua siswa, antara lain seperti yang disampaikan oleh Perdana (2018) yaitu peran orang tua/masyarakat sebagai mediator (membangun jejaring) dengan lembaga atau komunitas lain dalam aksi penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dapat diklasifikasikan sebagai berikut: memberikan sumbangan pohon, mengadakan bank sampah, melaksanakan pertukaran siswa dalam bentuk *sister parent*, mengadakan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, membentuk komite sekolah, *website* dan kotak pengaduan, dan menjadi fasilitator dan mediator kegiatan sekolah.

Dengan jumlah siswa yang cukup banyak, maka potensi dukungan dari orang tua siswa juga cukup besar. Megiati (2016) mengatakan adanya kerjasama dari segenap potensi yang ada di masyarakat secara sinergis dalam bentuk saran dengan penyelenggara pendidikan untuk memutuskan kebijakan. Pada tingkat tertinggi adalah tercapainya rasa saling memiliki, bahwa Komite Sekolah merupakan wadah pemecahan masalah bersama yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada tingkatan tertinggi ini, masyarakat ikut memutuskan dan memecahkan masalah tanpa ada peran oposisi.

Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa potensi yang besar ini belum tergal karena hubungan komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa yang tidak berjalan dengan baik. Orang tua siswa cenderung tidak peduli terhadap sekolah. Hubungan antara orang tua siswa dan sekolah selama ini terkesan renggang. Sudah seharusnya sekolah melibatkan orang tua siswa sebagai bukti kepedulian terhadap pendidikan di sekolah. Padahal komunikasi yang baik akan berdampak positif terhadap guru, siswa, orang tua siswa dan sekolah itu sendiri. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Kim (2017) berikut ini.

Getting parents involved in their child's education may be a very important aspect to overall student achievement. Understanding what parent's would like communicated to them is an important and may help increase communication between teachers, schools, and parents

Pernyataan Kim (2017) tersebut menunjukkan bahwa melibatkan orang tua dalam pendidikan anak-anak merupakan aspek yang sangat penting bagi prestasi siswa secara keseluruhan. Memahami apa yang orang tua ingin sampaikan kepada mereka adalah penting dan dapat membantu meningkatkan komunikasi antara guru, sekolah, dan orang tua.

Colley, et all (2014) mengatakan *communication strategies that connect parents to teachers, schools, and allow them to contribute to decision making is an important factor in creating an environment that welcomes interaction. However, this is twofold in the aspect that parents have more responsibilities besides the norms of making sure their child makes it to school every day.* Colley, et al (2014) selanjutnya berpendapat bahwa strategi komunikasi yang menghubungkan orang tua dengan guru, sekolah, dan memungkinkan mereka untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang menerima interaksi.

Komunikasi yang tidak baik antara sekolah dan orang tua siswa akan berdampak negatif terhadap tingkat akuntabilitas sekolah yang pada akhirnya akan berimbas pada rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat sekitar terhadap sekolah. Oleh karena itu, komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa yang berlum terjalin dengan baik ini perlu segera dicari akar permasalahan dan solusinya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis dalam kapasitas sebagai kepala sekolah dan pemegang kendali manajemen di sekolah menggunakan strategi pelayanan maksimal dan manajemen partisipatif terhadap orang tua siswa dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wiratno (2016) yang mengungkapkan bahwa bentuk manajemen yang dianggap paling cocok dalam mengelola partisipasi masyarakat menggunakan manajemen partisipatif, disamping orang tua ikut dalam menentukan segala kebijakan yang berhubungan dengan partisipasi,

juga orang tua ikut bertanggung jawab serta mendapatkan manfaatnya baik secara tampak atau tidak tampak.

Strategi yang digunakan peneliti yaitu *open-transmitting* guna meningkatkan akuntabilitas sekolah dan kepercayaan masyarakat terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus. Istilah *open-transmitting* merupakan akronim dari kata *open – transparan – meeting – home visiting* yang merupakan buah pemikiran asli dan murni hasil kreativitas penulis sendiri.

Mencermati latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimanakah pelaksanaan strategi *open-transmitting* dalam meningkatkan akuntabilitas sekolah dan kepercayaan masyarakat terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus? 2) Bagaimanakah keefektifan strategi *open-transmitting* dalam meningkatkan akuntabilitas sekolah dan kepercayaan masyarakat terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus?

Bertolak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam *best practice* ini yakni 1) Menjelaskan dan mendeskripsikan pelaksanaan strategi *open-transmitting* dalam meningkatkan akuntabilitas sekolah dan kepercayaan masyarakat terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus. 2) Menjelaskan dan mendeskripsikan keefektifan strategi *open-transmitting* dalam meningkatkan akuntabilitas sekolah dan kepercayaan masyarakat terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus.

METODE PENERAPAN

Metode yang digunakan untuk meningkatkan akuntabilitas sekolah sehingga kepedulian dan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap SD 1 Undaan kidul Kudus yaitu dengan menerapkan strategi *open-transmitting*. Metode ini merupakan salah satu bentuk adopsi dari pemberian layanan maksimal dan komunikasi antara sekolah dan *stakeholder* pendidikan.

Implementasi strategi *open-transmitting* cukup sederhana dan bisa diadopsi atau imitasi oleh kepala sekolah lainnya dengan tujuan yang sama. Langkah-langkah implementasi *open-transmitting* yaitu 1) Kepala sekolah membentuk tim humas sekolah yang bertugas sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat. Tim humas ini dipimpin oleh kepala sekolah langsung. 2) Tim

humas sekolah melakukan pemetaan masalah dan sasaran yang akan diberi *treatment* menggunakan strategi *open-transmitting*. 3) Kepala sekolah bersama tim humas sekolah membuat perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan prinsip skala prioritas 4) Tim humas sekolah melakukan *action* atas strategi *open transmitting*. 5) Kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan strategi *open-transmitting*.

Pada kegiatan *action* atas strategi *open transmitting*, kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan *Open* (prinsip keterbukaan) berupa menyediakan kotak kritik dan saran serta layanan nomor *whatsapp* dan telepon sebagai jalur komunikasi orang tua siswa terhadap sekolah, *Transparent* (prinsip transparansi) berupa pemajangan RKAS dan Laporan Realisasi dana BOS agar bisa dilihat secara publik oleh sekolah, penyampaian laporan terhadap orang tua siswa atas berbagai kegiatan sekolah, pembuatan newsletter bulanan yang berisi informasi-informasi faktual tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, *Meeting* (rapat/pertemuan) berupa penyelenggara rapat orang tua/wali siswa dan komite guna membahas berbagai kebijakan sekolah seperti sosialisasi kurikulum sekolah, standar kelulusan USBN, Penerimaan laporan hasil belajar dan rencana pembangunan atau rehabilitasi gedung, pembentukan paguyuban orang tua/wali siswa tiap kelas dan kerja bakti bersama yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, komite dan orang tua/wali siswa, *Home Visiting* (kunjungan rumah/silaturahmi) berupa kunjungan rumah/silaturahmi ke orang tua/wali siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, bakti sosial di lingkungan masyarakat sekitar dan Silaturahmi ke pemerintahan desa dan tokoh masyarakat setempat guna membahas isu-isu pendidikan yang sedang berkembang dan meminta berbagai masukan terhadap kemajuan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memperhatikan alasan pemilihan strategi dalam pemecahan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka langkah nyata pelaksanaan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan akuntabilitas sekolah dan kepercayaan masyarakat terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus adalah sebagai berikut

Kegiatan yang berhubungan dengan Prinsip Keterbukaan (*Open*)

Sekolah menyediakan kotak kritik dan saran yang ditempatkan di tempat yang mudah dilihat oleh warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. Dengan adanya kotak kritik dan saran ini diharapkan kritik dan saran dapat disampaikan kepada sekolah. Kotak kritik dan saran dibuka, diinventarisir dan ditintaklanjuti setiap sebulan sekali.

Sekolah juga menyediakan layanan nomor *whatsapp* dan telepon sebagai jalur komunikasi orang tua siswa terhadap sekolah. Sekolah menyediakan *line* telepon dan saluran nomor *whatsapp* dan mempublikasikan saluran tersebut kepada semua warga sekolah, komite sekolah, orang tua/wali siswa dan masyarakat. Saluran tersebut sebagai sarana komunikasi kepada sekolah. Semua warga sekolah, komite sekolah, orang tua dan masyarakat berkesempatan untuk menyampaikan semua *uneg-uneg* demi kemajuan sekolah

Kegiatan yang berkaitan dengan Prinsip Transparansi (*Transparent*)

Sekolah memajang RKAS dan Laporan Realisasi Dana BOS di papan pengumuman sekolah sehingga informasi keuangan sekolah bisa dilihat secara publik oleh masyarakat. Dengan demikian orang tua dan masyarakat mengetahui penggunaan dana dan kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh sekolah.

Sekolah juga membuat laporan dan menyampaikannya kepada orang tua/wali siswa tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh sekolah diantaranya laporan hasil belajar siswa selama setengah semester, satu semester dan satu tahun ajaran dan laporan terhadap pencapaian prestasi lomba yang diikuti oleh siswa dalam kurun waktu tertentu

Sekolah membuat bulletin atau *newsletter* bulanan dan dibagikan kepada semua orang tua siswa agar mereka mengetahui informasi faktual tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. *Newsletter* yang dibuat cukup satu lembar dan berisi *update* berita tentang sekolah. Pada *newsletter* tersebut tercantum nomor kontak WA bagian humas sekolah. *Newsletter* juga berisi tentang keunggulan dan nilai lebih sekolah.

Kegiatan yang berhubungan dengan Prinsip Meeting (Rapat/Pertemuan)

Sekolah mengundang orang tua dan komite untuk duduk bersama membahas berbagai kebijakan sekolah. Sekolah melaksanakan rapat dengan orang tua/wali siswa sesuai dengan jadwal dan agenda yang telah disusun sebelumnya. Dengan adanya rapat atau pertemuan yang melibatkan komite sekolah dan orang tua maka akan berdampak positif terhadap mutu sekolah yang nantinya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Mustakim (2013) yang menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan forum rapat yang dilaksanakan baik secara rutin maupun insidental komite sekolah, dengan pimpinan sekolah dan rapat koordinasi pimpinan komite sekolah dengan pihak sekolah, maka peran dan fungsi forum komunikasi komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator berdampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui input, proses dan output pendidikan.

Beberapa kegiatan rapat atau pertemuan yang bisa dilakukan seperti rapat sosialisasi kurikulum sekolah dan RKAS yang dilaksanakan di awal tahun pelajaran, rapat penerimaan laporan hasil belajar siswa yang dilaksanakan setiap akhir semester dan rapat sosialisasi ujian nasional dan SKL US/USBN yang dilaksanakan di semester genap

Sekolah mendorong masing-masing orang tua/wali siswa untuk membentuk paguyuban orang tua siswa sebagai sarana komunikasi antar orang tua. Paguyuban orang tua ini diluar komite sekolah yang terdiri dari orang tua/wali siswa yang diharapkan dapat mendukung program-program sekolah. Keberadaan paguyuban yang belum tentu dimiliki oleh sekolah-sekolah lain ini dapat nantinya dapat menjadi media promosi sekolah dari mulut ke mulut.

Sekolah mengundang komite sekolah, orang tua dan masyarakat untuk mengikuti kerja bakti membersihkan dan menata lingkungan sekolah secara bersama-sama. Kegiatan ini dilaksanakan satu tahun sekali menyesuaikan *event* hari lingkungan hidup. Melalui kegiatan ini akan tercipta suasana kerukunan dan kebersamaan. Dengan demikian orang tua dan masyarakat akan merasa memiliki sekolah dan mau merawat sebagaimana milik sendiri.

Kegiatan yang berhubungan dengan Prinsip *Home Visiting* (Kunjungan Rumah)

Sekolah melaksanakan kunjungan rumah atau silaturahmi kepada orang tua/wali siswa dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kunjungan rumah ini dilaksanakan bekerja sama dengan paguyuban orang tua siswa tiap kelas. Kunjungan rumah dilaksanakan secara bergilir dua minggu sekali. Dalam kegiatan tersebut selain dapat mempererat kebersamaan juga dijadikan sebagai media penyampaian keluhan dan saran terhadap sekolah.

Sekolah mengadakan bakti sosial di lingkungan masyarakat sekitar. Bakti sosial dilaksanakan dalam bentuk memberikan bantuan terhadap warga masyarakat yang membutuhkan.

Sekolah melaksanakan silaturahmi kepada pemerintah desa dan tokoh masyarakat dengan tujuan setempat guna membahas isu-isu pendidikan yang sedang berkembang dan meminta berbagai masukan terhadap kemajuan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali yang dijadwalkan bertepatan dengan moment idul fitri.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan usaha yang dilakukan sekolah untuk menghasilkan citra yang baik di mata masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wiratno (2016) yang menyatakan bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam menggalang partisipasi masyarakat terutama orang tua, menurut hasil penelitian adalah. Membangun citra sekolah, karena dengan mecitrakan sekolah menjadi sekolah unggulan dengan sendirinya partisipasi masyarakat akan mengalir, baik dari orang tua atau instansi dinas atau non dinas.

Hasil yang Dicapai Peningkatan akuntabilitas sekolah dan kepercayaan masyarakat terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus

Dari hasil paparan dapat diketahui bahwa strategi *open-transmitting* memberikan hasil yang positif terhadap usaha peningkatan akuntabilitas sekolah dan kepercayaan masyarakat terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus.

Istilah akuntabilitas berasal dari bahasa inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawabkan. Akuntabilitas terkait erat dengan instrument untuk kegiatan

kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat sebagai suatu proses pemberian pertanggungjawaban dan memberi jawaban (Teguh, 2008: 2).

Peningkatan akuntabilitas sekolah dan kepercayaan masyarakat terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus karena adanya berbagai usaha-usaha perbaikan strategi pengelolaan dan manajemen sekolah dalam menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Strategi *open transmitting* dilaksanakan dalam bentuk berbagai kegiatan yang memegang prinsip keterbukaan dan transparansi. Selain itu strategi *open transmitting* juga dilaksanakan dalam bentuk kegiatan rapat atau pertemuan dan kunjungan rumah atau silaturahmi.

Melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tersebut pada akhirnya memberikan hasil yang positif terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus. Hasil positif tersebut yaitu 1) Akuntabilitas sekolah semakin meningkat yang dibuktikan dengan tanggapan positif terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan oleh sekolah. 2) Terbangunnya rasa kekeluargaan dan kebersamaan antara sekolah, komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat 3) Terbangunnya rasa memiliki sekolah pada diri orang tua siswa dan masyarakat sekitar yang dibuktikan dengan ikut menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan lingkungan sekolah. 4) Meningkatnya kepercayaan, kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SD 1 Undaan Kidul Kudus yang dibuktikan dengan dukungan moral dan financial terhadap pembangunan fisik dan rehabilitasi gedung di SD 1 Undaan Kidul Kudus. 5) Meningkatnya dukungan dari pemerintah desa terhadap kemajuan SD 1 Undaan Kidul Kudus yang dibuktikan dengan pengajuan anggaran rutin dari dana desa dalam APBDes untuk kepentingan bidang pendidikan. 6) Citra positif keunggulan dan keunikan SD 1 Undaan Kidul Kudus semakin meningkat dimata masyarakat karena adanya paguyuban orang tua siswa yang sering menceritakan prestasi-prestasi sekolah di masyarakat.

Efektifitas strategi *open-transmitting* dalam meningkatkan akuntabilitas sekolah dan kepercayaan masyarakat terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus

Strategi *open-transmitting* dapat dikatakan sangat efektif dalam meningkatkan akuntabilitas sekolah dan kepercayaan masyarakat terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus. Hal ini dapat dilihat pada hasil positif terhadap pelaksanaan kegiatan sebagai implementasi.

Melalui prinsip keterbukaan dan transparansi yang disertai dengan kegiatan bernuansa kekeluargaan dalam bentuk rapat atau pertemuan dan kunjungan rumah atau silaturahmi, SD 1 Undaan Kidul Kudus berhasil membangun komunikasi dua arah yang sangat baik antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat. Komunikasi yang baik tersebut pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kepercayaan masyarakat sekitar terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus. Dengan demikian akan meningkatkan efisiensi kinerja sekolah dan kepedulian (*care dan sense of belong*) orang tua siswa dan masyarakat terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Mithcell et. al (2008) yang mengatakan bahwa *trust in schools is perceived as an essential resource that contributes to school effectiveness. High levels of trust improve school efficiency, enhance students' academic performance and have a significant influence on cooperation among different actors in the school.* Mitchel mengatakan bahwa kepercayaan pada sekolah dianggap sebagai sumber daya penting yang berkontribusi bagi efektivitas sekolah. Tingkat kepercayaan yang tinggi meningkatkan efisiensi sekolah, meningkatkan kinerja akademik siswa dan memiliki pengaruh signifikan pada kerja sama di antara berbagai pelaku di sekolah

Akuntabilitas SD 1 Undaan Kidul Kudus juga semakin meningkat yang dibuktikan dengan tanggapan positif terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan oleh sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan penelitian Boy (2009) yang menyatakan bahwa sikap akuntabel dan transparan satuan pendidikan dalam Pengelolaan APBS jika dilakukan baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan. Jika dibandingkan antara sikap akuntabilitas dan transparansi, pengaruh akuntabilitas lebih kuat

dibandingkan pengaruh transparansi terhadap partisipasi orang tua murid. Semakin akurat dan tepat waktu pelaporan penggunaan dana yang dikumpulkan dari orang tua murid, maka akan semakin tinggi partisipasi orang tua murid dalam pembiayaan penyelenggaraan pendidikan.

Lebih lanjut orang tua juga berkepentingan terhadap pelaporan keuangan sekolah terutama untuk melihat kemampuan sekolah dalam mengelola kegiatan sekolah secara berkelanjutan dan untuk meningkatkan jasa yang telah diberikan. Selain itu, orang tua siswa juga dapat membuat keputusan untuk menerima atau menolak untuk mendukung kegiatan sekolah. Oleh karena itu, sekolah dalam membuat pelaporan keuangan harus memperhatikan kebutuhan lembaga donor sebagai penyedia sumber daya dan juga orang tua sebagai pihak yang menjadi target untuk mendapatkan siswa (Utama, 2014).

Terbangunnya rasa kekeluargaan dan kebersamaan sekolah, komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat menyebabkan timbulnya rasa memiliki sekolah pada diri orang tua siswa dan masyarakat sekitar yang dibuktikan dengan ikut menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan akuntabilitas sekolah dan kepercayaan masyarakat terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus meliputi 1) kegiatan yang berhubungan dengan prinsip keterbukaan (*open*), 2) prinsip transparansi (*transparent*) 3) menyelenggarakan *meeting* (rapat/pertemuan) dan, 4) melaksanakan *home visiting* (kunjungan rumah/silaturahmi).

Strategi *open-transmitting* secara efektif dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah dan kepercayaan masyarakat terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus dengan indikator 1) akuntabilitas sekolah semakin meningkat. 2) terbangunnya rasa kekeluargaan dan kebersamaan antara sekolah, komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat 3) terbangunnya rasa memiliki sekolah pada diri orang tua siswa dan masyarakat 4) meningkatnya kepercayaan, kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SD 1 Undaan Kidul Kudus 5) Meningkatnya dukungan dari pemerintah desa

terhadap kemajuan SD 1 Undaan Kidul Kudus 6) meningkatnya citra positif keunggulan dan keunikan yang dimiliki oleh SD 1 Undaan Kidul Kudus

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyadi, Teguh SH. 2008. *Konsep tentang Akuntabilitas dan Implementasinya di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Colley, B. M. 2014. Voices from the Gambia: Parents' Perspectives on Their Involvement in Their Children's Education. *Childhood Education*, 90: 212-218.
- Denny Boy dan Hotniar Siringoringo. 2009. Analisis Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14 (12): 79-87.
- Kim, M. 2017. Strategies for Involving Parents in School Communication and Application in a K-1 Special Education System. *Creative Education*, 8: 765-787.
- Megiati. Yunita Endra. 2016. Pemberdayaan Komite Sekolah : Kajian Konsep dan Implementasinya. *Jurnal SAP*, 1 (2): 125-134.
- Mitchell RM, Forsyth PB and Robinson U. 2008. Parent trust, student trust and identification with school. *Journal of Research in Education*, 18:116–124.
- Mustakim, M. 2013. Pemanfaatan Forum Komunikasi Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sma Di Kabupaten Gowa. *Journal Komunikasi Kareba*, 2 (3): 286-293.
- Purwanto, Iwan. 2008. *Manajemen Strategi : Pedoman Jitu dan Efektif Membidik Sasaran Perubahan melalui Analisis Aspek Internal dan Eksternal*. Bandung : Yrama Widya.
- Perdana, Novrian Satria. 2018. Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Reflkesi Edukatika*, 8 (2): 183-191.
- Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta : Grasindo.
- Utama, Daniel Aditya. 2014. Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, IX (2): 100–114.
- Wiratno, Budi. 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26 (1): 28-34.